**PENGARUH PAJAK HOTEL PAJAK RESTORAN PAJAK HIBURAN DAN RETRIBUSI OBJEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DENGAN DIMODERASI OLEH KUNJUNGAN WISATAWAN**

**PROVINSI DI YOGYAKARTA**



**Oleh:**

*Irnas Wulandari*

*17061199*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

 **2020**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Irnas Wulandari

NIM : 17061199

Fakultas/ Prodi : Ekonomi/ Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : Pengaruh Pajak Hotel Pajak Restoran Pajak Hiburan Dan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dengan Dimoderasi Oleh Kunjungan Wisatawan Provinsi DI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

 Yogyakarta, 25 Maret 2021

 Yang menyatakan

 Irnas Wulandari

# **ABSTRAK**

 **Pengaruh pajak hotel pajak restoran pajak hiburan dan retribusi objek wisata terhadap pendapatan asli daerah (pad) dengan dimoderasi oleh kunjungan wisatawan Provinsi DI. Yogyakarta**

**Irnas Wulandari**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**irnasw@gmail.com**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pajak hotel dan restoran, pajak hiburan dan retribusi obyek wisata Tehadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DIY Yogyakarta dan juga jumlah kunjungan wisatawan memperkuat atau tidak hubungan pajak hotel dan restoran, pajak hiburan dan retribusi obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DIY Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah seluruh Pendapatan Asli Daearah (PAD) yang ada pada DI. Yogyakrta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) DI. Yogyakarta melalui pajak hotel dan restoran beserta pajak hiburan, retribusi obyek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan periode tahun 2015-2019. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian yaitu teknik sampling jenuh (sensus) yang mana peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana dan Moderasi Regression Analysis (MRA).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengaruh Pajak hotel dan restoran serta Pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) namun pada retribusi obyek wisata tidak terdapat pengaruh positif. Sedangkan pada variabel moderasi yaitu jumlah kunjungan wisatawan dapat memperkuat pajak hotel dan restoran, pajak hiburan dan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, retribusi obyek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan.

# ***ABSTRACT***

***The Effect Of Hotel Tax Restourant Tax Entertaiment Tax and Tourism Object Retribution On Original Regional Income Modereted By A Visiting tourist In District Of Yogyakarta***

*This study aims to find out how effect hotel and restourant taxes, entertaiment tax and tourism obhect retribution on original regional income in District Of Yogyakarta and also amount of tourist visits strengthen or not the relationship between hotel and restourant tax, entertaiment tax and tourism object retribution on original regional income in District Of Yogyakarta. This type of study uses a quantitative approach with secondary data. The population used in this study is all original regional income in District Of Yogyakarta. The sample used in this study is original regional income in District Of Yogyakarta through hotel and restourant taxes, entertaiment tax, tourism object retribution and amount of tourist visits for the period 2015-2019. The method used in this study sampling is saturated sampling technique wich is the chance of equal opportunity for each element or member of the population to be selected as a sample. Collecting data used in this study using decomentation techniques. The data analysis technique used is simple linear regression analysis technique and Moderated Regression Analysis (MRA).*

*Based on the results of this study indicate that there is a positive effect of the influence of hotel and restaurant taxes, and entertainment taxes on original regional income however, there is no positive effect on tourism object retribution. Meanwhile, the moderating variable, amount of tourist visits, can strengthen hotel and restaurant taxes, entertainment taxes and tourism object retribution on original regional income.*

***Keywords: original regional income, hotel and restaurant taxes, entertainment taxes, tourism object retribution, original regional income.***

# **PENDAHULUAN**

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu menurut Kodhyat, 1938), sedangkan pariwisata menurut (Hadianto, 1996) adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta yang terkait dalam pengembangan, produksi dan  pemasaran  produk suatu layanan yang memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang bepergian. Jadi apabila pengeritian diantara keduanya Pariwisata ialah perjalanan yang dilakukan perorangan maupun kelompok untuk mecari kebagahagian dan ketenangan pada alam yang dimana pariwisata ini merupukan sebuah susunan organisasi baik pemerintah atau swasta untk pengembangan produksi maupun pemasaran didaerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi yang menjadi perhatian bagi suatu negara. Pertumbuahan ekonomi Indonesia oleh saat ini terus berkembang dan menunjukan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa negara. Salah satu sektor tersebut adalah pariwisata yang saat ini telah berkembang dan menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan wisatawana nusantara maupun manca negara menurut (Yakup, 2019)

Pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur yaitu pengembangan pariwisata memberikan dampak investasi dibidang infrakstruktur, pariwisata ikut berkontribusi dalam peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan (Lee, 2008), Pariwisata juga merupakan faktor penting dalam penyebaran technical knowledge, mendorong research and development, dan akumulasi modal manusia dan juga pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi yang lainnya melalui *direct, indirect* dan *induced effect* (Barnes, 1997)

Menurut (Santosa, 2011) mengklasifikasikan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Dimana efek tidak langsung dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat di ukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah.

Pariwisata adalah sumber utama penggerak ekonomi di negara berkembang. Sektor pariwisata seperti ekowisata dan wisata pedesaan banyak yang di kunjungi wisatawan (Nepal, 2010). Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan menfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah (Puryanti, 2014)

Rantetadung (2012) menyatakan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah. Program pengembangan sektor pariwisata harus dikaitkan dengan pengembangan ekonomi nasional, wilayah maupun lokal. Peranan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menambah lapangan kerja dan kesempatan kerja bagi masyarakat. (Sudiana, 2015). Maka Industri pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta akan menggerakkan sektor–sektor yang terkait, dalam meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah.

Peran pariwisata terhadap Hotel dan Restoran tentunya saling berkaitan dilihat dari perjalanan wisatawan yang lebih dari satu tujuan, sehingga membutuhkan fasilitas untuk beristirahat dan menginap tidak itu saja wisatawan dalam perjalanannya disamping membutuhkan tempat menginap tentu saja membutuhkan tempat penyediaan makanan dan minuman salah satunya restoran. Restoran menjadi tujuan wisatawan untuk menikmati aneka makanan lokal yang mempunyai ciri khas suatu daerah. Ini juga berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran (Arjana, 2015).

Pajak Hotel dan Pajak Restoran merupakan salah satu dari sektor Pajak daerah yang potensial untuk dikembangkan dan dioptimalkan penerimaannya khususnya bagi daerah yang memiliki potensi wisata yang cukup banyak. Menurut Pasal 32 (1) Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak daerah dan Retribusi Daerah. Menurut (Amelia, 2014), Pajak Hotel dan Restoran memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan Pajak Daerah, dimana Pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang dapat memberikan kontribusi terbesar dibandingkan jenis pendapatan lainnya. Pajak daerah merupakan sebagai salah satu komponen pendapatan asli daerah yang memiliki prospek yang baik untuk di kembangkan. Oleh karena itu pajak daerah harus dikelola dengan baik dalam rangka kontribusinya terhadap pendapatan pemerintah (Randy, 2013)

Pajak hiburan bagi kota maupun kabupaten mempunyai potensi yang tinggi dalam meningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diharapkan mampu untuk mendukung seluruh aktivitas pemerintah daerah dalam rangka meciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik atau stabil. Pajak hiburan ialah pajak atau pungutan daerah yang meliputi semua jenis pertunjukan, permainan, keramaian dengan nama apapun serta permainan ketangkasan dan dalam bentuk apapun yang ditonton ataupun dinikmati oleh setiap orang dengan dipungut bayar, tidak termasuk penggunaan fasilitas berolah (Yani, 2009)

Provinsi D.I Yogyakarta merupakan tempat kunjungan yang diminati oleh wisatawan setelah Bali, dikarenakan kota ini menjadi kota istimewa bagi setiap orang yang mengunjunginya dikarenakan penduduk aslinya yang ramah beserta tatanan kotanya yang masih kentalakan budaya, Oleh karena itu DI. Yogyakarta diminati bagi wisatawan manca negara maupun domestik. Dimana dampak dari dijulukinya kota wisata banyak berdiri hotel, restoran dan tempat wisata yang banyak. Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung kesuatu daerah memiliki hubungan yang erat terhadap pendapatan asli daerah itu sendiri. Semakin lama wisatawan itu menetap disuatu daaerah tujuan wisata maka akan semakin banyak uang yang dibelanjakan diderah tujuan wisata itu untuk keperluan sehari-hari seperti makan, minumdan penginapan yang ada pada daerah wisata yang dikunjungi tersebut.

Dari Penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putu dan made pada tahun 2014 di Kabupaten Gianyar Bali, mengungkapan hasil bahwa Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Gianyar Bali berpengaruh positif dan signifikan pada penerimaan pajak hotel, penerimaan pajak restoran dan namun pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan pada pajak hotel dan restoran berpengaruh Postif dan signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sedangkan penelitianyang dilakukan oleh Prayanti dkk. pada tahun 2014 di Kabupaten Badung Bali mengungkapkan hasil bahwa Penerimaan pajak hotel, pajak restoran dan retribusi daerah berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).Dari hasil penelitian terlihat bahwa penerimaan pajak hotel, pajak restoran dan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Mauludin (2005), Penerimaan pajak hotel berpengaruh positif secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak Restoran berpengaruh positif secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan juga Retribusi Daerah berpengaruh positif secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Erwinda Dwi pada tahun 2014 Dikabupaten Batu Malang yang mengungkapkan hasil bahwa  Pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD KotaBatu dan Pajak restoran tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Batu. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Safrita pada tahun 2012 di Kota Jayupura menunjukkan bahwa Variabel Retribusi Jasa Umum mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saparuddin (2017) di kota Medan menyatkan bahwa pajak hiburan dan inflasi masing-masing berpengaruh signifikan terhadap pendaptan asli daerah yang apabila pajak hiburan menurun pendapatan asli daerah juga akan ikut menurun.

Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian terhadap DI. Yogyakarta apakah ada pengaruh juga terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan asli daerah seperti pada penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah terurai diatas maka peneliti mengusulkan penelitian dengan judul “Pengaruh Pajak Hotel Pajak Restoran Pajak Hiburan Dan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Yang Dimoderasi Oleh Kunjungan Wisatawan”

**Rumusan Masalah**

1. Apakah Pendapatan pajak hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)?
2. Apakah pendaptan pajak hiburan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD)?
3. Apakah pendaptan retribusi obyek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD)?
4. Apakah kunjungan wisatawan memperkuat pengaruh hubungan pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)?
5. Apakah kunjungan wisatawan memperkuat hubungan pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)?

**LANDASAN TEORI**

**Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku Menurut (Halim, 2004). Sektor Sedangkan menurut Fauzi dan Iskandar (1984:44) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah segenap pemasukan atau penerimaan yang masuk ke dalam kas daerah, diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dipergunakan untuk keperluam daerah. Oleh karena itu, tiap-tiap daerah harus mengupayakan agar dapat dipungut seintensif mungkin.

**Pajak**

Istilah pajak berasalah dari suatu kata berbahasa jawa yaitu “ajeg” yang berarti pungutan teratur kepada warga tertentu. Yang kemudia mengalami perubahan seiring berjalannya waktu maka semua sebutan ajeg menjadi pa-ajeg yang berarti pa-jeg ialah pungutan yang dibebankan kepada rakyat secara teratur, terhadap hasil bumi. Pungutan tersebut sebesar 40 persen dari yang dihasilkan petani untuk diserahkan kepada raja atau pengurus desa.penentuan berdasarkan kecilnya bagian yang diserakan tersebut hanyalah berdasarkan ada kebiasaan semata yang berkembang pada saat itu (soemardaid dan M.Bakhrudin)

Menurut Undang-Undang No 28 Tahun 2007 tentang perpajakan. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

**Pajak Restoran**

Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan restoran. Restoran adalah tempat menyantap makanan dan atau minuman yang dikonsumsi oleh pembeli, baik dikonsumsi di tempat pelayanan maupun di tempat lain termasuk jasa boga atau catering dengan pungutan bayaran. Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak dan retribusi daerah, ialah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran.

**Pajak Hotel**

Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009. Menurut Ikhsan (2008) pengertian hotel merupakan suatu lembaga yang menyediakan para tamu untuk menginap, dimana setiap orang dapat menginap, makan, minum dan menikmati fasilitas yang lainnya dengan melakukan transaksi pembayaran.

**Pajak Hiburan**

Pajak hiburan ialah pajak atau pungutan daerah atau penyelengaraan suatu hiburan. Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 pajak hiburan adalah pajak atas penyelengaraan hiburan, hiburan tersebut berupa semua jenis tontonan, pertunjukan, permainan, dan/atau keramaian yang dinikmati dengan pungutan bayran.

**Retribusi Daerah**

Menurut Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 menyatakan bahwa retribusi daerah adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan. Sedangkan pasal 1 angka 64 UU PDRD, Retribusi Daerah yang selanjutnya disebut dengan Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus di sediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Menurut Nasrun, (Kaho, 2003) Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sadalah pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa pekerjaan, usaha atau milik daerah untuk kepentingan umum, atau karena jasa yang diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa retiribusi daerah ialah pembayaran atau pengutan daeras atas jasa yang telah digunakan baik berupa pakaian, tempat yang diberikan oleh daerah atas izin yang telah diberikan.

**Pariwisata**

Pariwisata adalah padanan kata Bahasa Indonesia untuk istilah tourism dalam Bahasa Inggris (A.J, 2009). Kata “Pariwisata” berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputasr-putar. Sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian Jadi disimpulkan bahwa Pariwisata ialah perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara bekali-kali dan berputar-putar.

Pengertian pariwisata menurut A (Damanik, 2006), Parwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan sedangkan menurut mathieson & Wall dalam buku (I Gde Pitana, 2005) bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Menurut Sugiyono (2009), Hipotesis ialah adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, sedangkan menurut Dantes (2012), hipotesis yakni merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian.

**Pengaruh Pendapatan Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD)**

Pajak hotel merupakan salah satu dari obyek pajak daerah yang berarti pemungutuannya akan dilakukan oleh pemerintahan daerah, Pembayaran Pajak oleh orang pribadi maupun perusahaan kepada pemerintah akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pihak pemerintah dikarenakan pajak adalah sumber pendapatan utama pemerintah. Oleh sebab itu jumlah penerimaan pajak hotel yang diterima akan mempengaruhi pendapatan asli daerah. Menurut Undang-Undang nomor 28 tahun 2007 pajak merupakan kontribusi yang wajib diberikan kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan hal ini orang pribadi atau badan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan I Ketut (2016), Widyaningsih dan Made (2014), Wijaya dan Sudiana (2016), Widyaningsih dan Budhi (2014) dan Irmah (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Naili Rahmi (2018) menyatakan bahwa penerimaan Pajak Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pajak Restoran juga merupakan salah satu dari obyek pajak daerah dan juga berarti pemungutannya akan dipungut oleh pemerintahan daerah. Pembayaran Pajak orang pribadi maupun perusahaan kepada pemerintah akan mempengaruhi rendah tingginya pendapatan yang diterima oleh pihak pemerintah dikarenakan pajak adalah sumber pendapatan utama. Oleh sebab itu jumlah penerimaan Pajak Restoran yang diterima akan mempengaruhi pendapatan asli daerah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan I Ketut (2016), Widyaningsih dan Made (2014), Wijaya dan Sudiana (2016), Widyaningsih dan Budhi (2014) menyatakan bahwa penerimaan Pajak Restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangakn penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Naili Rahmi (2018) menyatakan bahwa penerimaan Pajak Restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

**H1: Pendapatan pajak hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

**Pengaruh Pendapatan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD)**

Pajak hiburan menjadi salah satu objek pajak daerah yang mana pemungutannya akan dilakukan juga oleh pemerintah daerah itu sendiri, yang berarti akan menjadi salah satu dari pendapatan asli daerah tersebut apabila pajak hiburan yang didapatkan meningkat akan berdampak pula pada pendapatan asli daerah begitunpun sebaliknya. Menurut Undang-Undang nomor 28 tahun 2007 pajak merupakan kontribusi yang wajib diberikan kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan hal ini orang pribadi atau badan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saparuddin (2017) menyatakan bahwa hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukan bahwa pajak hiburan dan inflasi masing – masing berpengaruh signifikan dengan koefisien sebesar 46,49 dan -5.61 persen terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan uraian yang ada diatas maka hipotesis yang dapat disusu ialah

**H2: Pendapatan pajak hiburan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD)**

**Pengaruh Pendapatan Retribusi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD)**

Pendapatan Daerah menurut Undang-undang No.33 Tahun 2004, Retribusi Daerah merupakan sumber dari pendapatan daerah, oleh karena itu banyaknya wisatawan berkunjung ketempat wisata akan mempengaruhi tinggi rendahnya suatu penerimaan retribusi daerah. Retribusi daerah memiliki banyak macam seperi retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan keuntungan lainnya yang sah berasal dari obyek wisata tersebut. Menurut Undang-Undang nomor 28 tahun 2007 pajak merupakan kontribusi yang wajib diberikan kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan hal ini orang pribadi atau badan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan I Ketut (2016), dan Wijaya dan Sudiana (2016) menyatakan bahwa penerimaan Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H3: Pendapatan retribusi obyek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD)**

**Kunjungan Wisatawan Sebagai Variabel Moderasi Memperkuat Hubungan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Provinsi DIY merupakan Kota wisatawan kedua sebelum Bali, dengan hal ini erat hubungannya dengan kunjungan wisatawan. Wisatawan ialah seseorang atau bergerombolan yang melakukan perjalanan wisata. Perkembangan sektor pariwisata juga akan sangat membantu proses untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dikarenkan pariwisata sebagai penggerak untuk sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan industri. Selama para wisatawan menjalankan kegiatan berwisatanya maka akan melakukan kegiatan konsumtif sehingga secara langsung membutuhkan barang dan jasa.

Oleh karna itu Kunjungan wisatawan digunakan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui hubungan kunjungan wisatawan memperkuat atau mempengaruhi pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah. Oleh karena itu hipotesa yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H4: Kunjungan wisatawan memperkuat pengaruh hubungan pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

**Kunjungan Wisatawan Sebagai Variabel Moderasi Memperkuat Hubungan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD)**

Provinsi DIY merupakan Kota wisatawan kedua sebelum Bali, dengan hal ini erat hubungannya dengan kunjungan wisatawan. Wisatawan ialah seseorang atau bergerombolan yang melakukan perjalanan wisata. Perkembangan sektor pariwisata juga akan sangat membantu proses untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dikarenkan pariwisata sebagai penggerak untuk sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan industri. Selama para wisatawan menjalankan kegiatan berwisatanya maka akan melakukan kegiatan konsumtif sehingga secara langsung membutuhkan barang dan jasa.

 Oleh karna itu Kunjungan wisatawan digunakan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui hubungan kunjungan wisatawan memperkuat atau mempengaruhi Pajak Hiburan terhadap pendapatan asli daerah. Oleh karena itu hipotesa yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H5: Kunjungan wisatawan memperkuat hubungan pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif, ialah data yang di yang diukur dengan skala numerik. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel ini pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

**Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah di Daerah Istimewa Yogyakarta mulai tahun 2015-2019 hal ini dikarenakan DI. Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dan terkenal akan wisatanya ingin melihat bagaimana pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari setiap kabupatennya

**Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisakan populasi adalah wilayah atau generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2016) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah seluruh Pendapatan Asli Daearah (PAD) yang ada pada Daerah Istimewa Yogyakarta .

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2014). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian, terdapat teknik sampling yang perlu digunakan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini ialah sampling jenuh (sensus) yang mana peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangakan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah Pendapatan Asli Daerah (PAD) DI. Yogyakarta melalui pajak hotel dan restoran beserta pajak hiburan, retribusi obyek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Penelitian**

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan-tengah Pulau Jawa yang dibatasi oleh Samudra Hindia di selatan dan Provinsi Jawa Tengah disekitranya. Yang memiliki luas 3.185,80 Km2 atau sekitar 0.17 persen dari luas negara Indonesia.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas wilayah sebesar 3.185,80 Km serta terdiri dati 4 Kabupaten yaitu Sleman, Gunungkidul, Kulon Progo, Batul dan juga 1 Kota yaitu Kota Yogyakarta. Berdasarkan letak astronominya, Provinsi DI Yogyakarta terletak pada 70 33’ LS – 8 12’ LS dan 110 00’ BT – 11- 50’ BT. Jadi pada setiap Kabupaten dan kota yang terletak di DI. Yogyakrta memiliki kondisi fisik yang berbeda-beda hal ini mengakibatkan potensi alam yang tidak sama antara tiap kabupaten dan kota Daerah Istimewa Yogyakrta

**Pengujian dan Hasil Analisis Data**

**Analisa Statistik Deskriptif**

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | n | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
| Pajak Hotel dan Restoran | 25 | 10544519.00 | 231803333854.00 | 66939575064.48 | 82251422744.38 |
| Pajak Hiburan | 25 | 7815000.00 | 22144029761.00 | 5824756261.84 | 7429482642.00 |
| Retribusi Obyek Wisata | 25 | 0.00 | 31856248250.00 | 10983031207.84 | 9926100052.51 |
| Jumlah Kunjungan Wisatawan | 25 | 1289695 | 10378154 | 4756695.08 | 2533060.61 |
| Pendapatan Asli Daerah (PAD) | 25 | 3420774733.00 | 260993149843.00 | 84815405881.28 | 86254129444.22 |
| Valid N (listwise) | 25 |  |  |  |  |

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas

Tabel 4.2

Uji Normalitas

|  |
| --- |
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |
|   |   | Unstandardized Residual |
| N | 22 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0 |
| Std. Deviation | 0.377845 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.156 |
| Positive | 0.108 |
| Negative | -0.156 |
| Test Statistic | 0.156 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)c | 0.174 |

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 uji normalitas dapat dilihat pada nilai probablity value sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa probablity value > 0,005 atau 0.174 > 0.05. Jadi dapat disimulkan bahwa data tersebeu berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3

Uji Multikolinearitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Pajak Hotel dan Restoran | .371 | 2.697 |
| Pajak Hiburan | .155 | 6.444 |
| Retribusi Wisata | .612 | 1.634 |
|  | Kunjungan Wisatawan | .212 | 4.721 |

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada semua variabel lebih besar dari 0.10 yang mana nilai tolerance yang dihasilkan berikisar 0.155 sampai dengan 0.612. Sedangkan untuk nili VIF lebih kecil dari 10 yang mana nilai VIF berkisar 1.634 sampai dengan 6.444. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak terdapat gejala multikolinearitas atau variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 6.265431 | 3.514676 |  | 1.783 | .093 |
| Pajak Hotel dan Restoran | .195 | .062 | .343 | 3.146 | .006 |
| Pajak Hiburan | .296 | .085 | .585 | 3.473 | .003 |
| Retribusi Obyek Wisata | .202 | .134 | .128 | 1.508 | .150 |
| Kunjungan Wisatawan | .194 | .317 | .088 | 0.613 | .548 |

Untuk penjelasan masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pajak hotel dan restoran menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.006. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau 0.006 < 0.05.Nilai tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas pada jumlah pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah
2. Pajak hiburan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.003. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau 0.003 < 0.05.Nilai tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas pada jumlah pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah
3. Retribusi obyek wisata menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.150. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 0.150 > 0.05.Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada jumlah pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah
4. Kunjungan wisatawan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.548. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 0.548 > 0.05.Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada jumlah pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5

Uji Auto Korelasi

|  |
| --- |
| Model Summaryb |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .962a | 0.925 | 0.907 | 0.419951 | 1.905 |

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai uji Durbin-Watson sbesar 2.068 jika dibandingkan dengan tabel derajat kepercayaan 5%, jumlah data observasi dari seluruh sampel yang ada sebesar 22 dan variabel independen (k=4), diperoleh nilai tabel Durbin-Watson dL = 0,832 dan dU = 1,527. Sehingga dapat diketahui untuk mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak dasar yang harus digunakan ialah, apabila nilai dU lebih besar dari nilai d dan lebih kecil dari nilai 4-dU yang berarti 1.527 < 1.905 < 2.473. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadiautokorelasi serta dapat diuji lebih lanjut

**Uji Ketetapan Model**

Uji Koefisien Determinas (R2)

Tabel 4.7

Uji Koefisien Determinasi

|  |
| --- |
| Model Summary |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .962a | 0.925 | 0.907 | 0.41995 |

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R2) dinyatakan dalam Adjusted R Square (R2) sebesar 0.925 atau sebesar 92.5%. Sehingga menunjukkan bahwa 92.5% variasi Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh variasi Pajak Hotel dan Restoran, Pajak Hiburan, Retribusi Obyek Wisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan sebagai variabel moderasi dan sisanya 9.3% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini.

**Hasil Uji Hipotesis**

Analisa Linier Sederhana dan Uji t (Parsial)

1. **Pengaruh Pajak Hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Tabel 4.8

Analisa Regeresi Liner Sederhana dan Uji t

|  |
| --- |
| Coefficientsa |
| Model | Unstandardized Coefficients | t | Sig. |
| B |
| 1 | (Constant) | 13.520 | 8.706 | 0.00 |
| Pajak Hotel dan Restoran | 0.468 | 7.071 | 0.00 |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan persamaan regresi ialah:

Y = 13.520 + 0.468X

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 13.520, hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel x dianggap nol, maka nilai variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebebsar 13.520. Koefisien regresi X sebesar 0.468 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan pajak hotel dan restoran sebesar 1 dapat menaikkan pendapatan asli daerah sebesar 0.468. Sedangkan uji signifikansi t tabel 4.8 diporeleh t hitung pada variabel Pajak Hotel dan Restoran 7.071 dan nilai signifikan 0.00. Pada nilai t hitung dengan nilai 7.071 lebih besar dari nilai tabel atau 7.071 > 2.08596 dan nilai signifikan kurang dari 0.05 atau 0.00 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Pajak hotel dan restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

1. **Pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Tabel 4.9

Analisa Regeresi Liner Sederhana

|  |
| --- |
| Coefficientsa |
| Model | Unstandardized Coefficients | T | Sig. |
| B |
| 1 | (Constant) | 14.778 | 20.148 | 0.00 |
| Pajak Hiburan | 0.473 | 13.294 | 0.00 |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan persamaan regresi ialah:

Y = 14.778 + 0.473X

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 14.778, hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel x dianggap nol, maka nilai variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebebsar 14.778. Koefisien regresi X sebesar 0.473 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan pajak hiburan sebesar 1 dapat menaikkan pendapatan asli daerah sebesar 0.473. Sedangkan uji signifikansi t tabel 4.9 diporeleh t hitung pada variabel Pajak Hiburan 13.294 dan nilai signifikan 0.000. Pada nilai t hitung dengan nilai 13.294 lebih besar dari nilai tabel atau 13.294 > 2.08596 dan nilai signifikan kurang dari 0.05 atau 0.000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Pajak Hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

1. **Pengaruh Retribusi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Tabel 4.10

Analisa Regeresi Liner Sederhana

|  |
| --- |
| Coefficientsa |
| Model | Unstandardized Coefficients | T | Sig. |
| B |
| 1 | (Constant) | 13.314 | 1.722 | 0.101 |
| Retribusi Obyek Wisata | 0.478 | 1.418 | 0.172 |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan persamaan regresi ialah:

Y = 13.314 + 0.478X

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 13.314, hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel x dianggap nol, maka nilai variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebebsar 13.314. Koefisien regresi X sebesar 0.478 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan retribusi obyel wisata sebesar 1 dapat menaikkan pendapatan asli daerah sebesar 0.478. Sedangkan uji signifikansi t tabel 4.10 diporel t hitung pada variabel Retribusi Obyek Wisata 1.418 dan nilai signifikan 0.172. Pada nilai t hitung dengan nilai 1.418 lebih kecil dari nilai tabel atau 1.418 < 2.08596 dan nilai signifikan lebih dari 0.05 atau 0.172 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Retribusi Obyek Wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Moderated Regression Analysis (MRA)

1. **Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimoderasi oleh Jumlah Kunjungan Wisatan**

Tabel 4.11

|  |
| --- |
| Model Summaryb |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .828a | 0.685 | 0.671 | 0.79303 |

Tabel 4.12

|  |
| --- |
| Model Summaryb |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .960a | 0.922 | 0.910 | 0.41416 |

Berdasarkan pada tabel diatas, pada tabel 4.11 menunjukkan pengaruh Pajak Hotel dan Retoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.685, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Hotel dan Retoran berpengaruh terhdapat Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 68.5%. Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa setelah adanya variabel moderasi pada persamaan regresi nilai R square meningkat menjadi 0.922 atau 92.2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya variabel moderasi atau Kunjungan Wisatawan akan meningkatkan atau memperkuat variabel Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

1. **Pengaruh Pajak Hiburan berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimoderasi oleh Jumlah Kunjungan Wisatan**

Tabel 4.13

|  |
| --- |
| Model Summaryb |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .941a | 0.885 | 0.880 | 0.47944 |

Tabel 4.14

|  |
| --- |
| Model Summaryb |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .942a | 0.887 | 0.871 | 0.49613 |

Berdasarkan pada tabel diatas, pada tabel 4.13 menunjukkan pengaruh Pajak Hiburan terhdapat Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.885, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 88.5%. Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa setelah adanya variabel moderasi pada persamaan regresi nilai R square meningkat menjadi 0.887 atau 88.7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya variabel moderasi atau Kunjungan Wisatawan akan meningkatkan atau memperkuat variabel Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

**Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini berdasarkan pada nilai t hitung lebih nilai t tabel. Hal ini dikarenakan jumlah penghasilan tertinggi yaitu pada sektor pajak hotel dan restoran dan nilai yang dihasilkan naik tiap tahunnya.
2. Pendapatan Pajak Hiburan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini berdasarkan pada nilai t hitung lebih nilai t tabel. Hal ini dikarenakan tingkat penghasilan pada sektor ini masih meningkat setiap tahunnya namun tidak signifikan, dan ini sejalan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih melekat akan hiburan baik tradisional maupun modern.
3. Pendapatan Retribusi Obyek Wisata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini berdasarkan pada nilai t hitung yang dihasilkan kurang dari nilai t tabel.
4. Jumlah Kunjungan wisatawan berpengaruh positif untuk memperkuat hubungan Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini berdasarkan pada nilai R Square yang dihasilkan meningkat sebanyak 23.7 persen kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diakibatkan oleh jumlah kunjungan wisatawan
5. Jumlah Kunjungan Wisatawan Berpengaruh Positif untuk memperkuat hubungan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini berdasarkan pada nilai R Square yang dihasilkan meningkat sebanyak 0.2 persen meskipun peningkatannya hanya sedikit tetap saja kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui kunjungan wisatawan meningkat

**Keterbatasan**

Keterbatasan yang dilalui oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini masih terbatas hingga tahun 2019 dikarenakan belum terpublikasinya data pada tahun 2020, sehingga data belum bisa menampilkan hingga tahun 2020
2. Penelitian hanya terbatas pada data sekunder, tidak ada konfirmasi atau keterangan lebih lanjut melalui wawancara ataupun kuesioner
3. Proses Pengumpulan data yang dikumpulkan dengan secara ektra namun pada akhirnya data yang saya butuhkan terdapat pada Buku Statistik Kepariwisataan DI Yogyakarta

# **DAFTAR PUSTAKA**

(n.d.).

A.J, M. (2009). *Kepariwisataan Dan Perjalanan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abuyamin, O. (2013). *Perpajakan Pusat dan Daerah.* Bandung: Humaniora.

Agus, M. w. (2013). *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Alister, M. d. (1982). *Tourism Economy Physical And .* New York: Longman Group.

Amelia, R. d. (2014). Efek Hipokolesterolemik Teh Instan Berbasis Cincau Hitam (Mesona palustris BL) Yang Diuji Secara In Vivo. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*.

Arjana, I. G. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.* Jakarta: Rajawali Pers.

Barnes, B. D. (1997). Forest Ecology. *Fourt Edition.John Wiley dan Sons Inc*.

Damanik, A. B. (2006). *Perencanaan Ekowisata.*

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan ProgramIBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata.* Indonesia: Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1996.

Halim, A. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah,.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Halim, A. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah.* Jakarta: Salemba Empat.

I Gde Pitana, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata.* Yogyakarta: Andi.

Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kaho, J. R. (2003). *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia (Idenrifikasi Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraannya).* Jakarta: Rajawali Press.

Kodhyat, H. (1938). *Sejarah pariwisata dan perkembangannya di Indonesia.* Indonesia: Jakarta : Grasindo, 1996.

Lee, S. C. (2008). Night market experience and image of temporary residents and foreign visitors. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*.

Nepal, R. G. (2010). From Leakages to Linkages:Local-Level Strategies for Capturing Tourism Revenue in NorthernThailand. *Clemson University, Bulletin of Indonesian Economic Studies*.

Prakosa, K. B. (2005). Pajak dan Retribusi Daerah. *UII Press*.

Puryanti, N. D. (2014). Pengaruh JumlahKunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah KabupatenMojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.

Randy, V. d. (2013). engaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*.

Rantetadung, M. (2012). AnalisisPengaruh Dukungan Pemerintah danKunjungan Wisatawan TerhadapPendapatan Asli Daerah DiKabupatenNabire. *JurnalAgroforensi. 7 (1), 25-32*.

Resmi, S. (2013). *Teori dan Kasus, Edisi 7.* Jakarta: Salemba Empat.

Santosa. (2011). MULTIPLIER EFEK KAMPUNG INDUSTRI KASONGAN. *Media Wisata*.

Sudiana, I. N. (2015). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak daerah dan Retribusi Daerah. (n.d.).

Undang-Undang No 28 Tahun 2007 tentang perpajakan. (n.d.).

Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Eknomi DI Indonesia.* Indonesia: Perpustakaan Universitas Airlangga.

Yani, A. (2009). *Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah di Indonesia.* Jakarta: Rajawali Pers.